

**PENGUNAAN MEDIA PETA, ATLAS DAN GLOBE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS 6 SD NEGERI 3 SEPANG KELOD SEMESTER 1 TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh :Gusti Komang Sudarta¹

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas yang dibuat ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menerapkan Media Peta, Atlas dan Globe dalam proses pembelajaran. Subjek penelitiannya adalah kelas VI SD Negeri 3 Sepang Kelod pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Hasil yang diperoleh di analisis dengan analisis deskriptif. Setelah berakhir melakukan analisis data diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar sudah dapat diupayakan. Hal tersebut terbukti dari kenaikan nilai siswa dari rata-rata awal 63,33 dengan ketuntasan belajar 38% pada siklus I meningkat menjadi 68,10 dengan ketuntasan belajar 67% dan pada siklus II sudah meningkat menjadi 81,43 dengan ketuntasan belajar 95% Data tersebut menuntut peneliti untuk membuat simpulan bahwa penerapan Media Peta, Atlas dan Globe mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas 6 SD Negeri 3 Sepang Kelod. Data tersebut telah membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Kata Kunci :Media Peta, Atlas dan Globe, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini pendidikan amatlah penting sebagai salah satu penopang daya tahan suatu bangsa. Para guru harus meningkatkan kecerdasan yang dibangun melalui suatu sistem manajemen yang sistematis dan terencana. Kecerdasan dan kemampuan kompetitif guru saja belumlah cukup, dibutuhkan iman dan ketaatan untuk mengendalikan hal itu. Kecerdasan dan kreativitas apabila miskin moral, berakibat kecenderungan ke arah yang negatif, karena itulah maka manajemen pendidikan yang dirasa cocok untuk diterapkan adalah manajemen pendidikan berdasarkan budaya, adat ketimuran dengan nilai-nilai luhur yang didukung teknologi dan ilmu pengetahuan yang canggih serta mengikuti perkembangan jaman.

¹*Gusti Komang Sudarta adalah guru IPS di SD Negeri 3 Sepang Kelod*

Harapan dipihak guru adalah peningkatan kemampuan yang dituntut adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mau memperbaharui model, strategi, begitu

pula media pembelajaran. Apabila guru mampu melaksanakan semua harapan dunia pendidikan dan apabila mampu dijalankan secara efektif maka sudah tentu semua yang harus dicapai dalam proses pembelajaran akan dapat menuai hasil yang maksimal. Namun terkadang, banyak faktor yang mempengaruhi setiap tujuan yang hendak dicapai sehingga segala sesuatu tidak bisa berjalan dengan baik sesuai harapan. Demikian juga yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 63,33 dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 38%, dimana 8 siswa tuntas dan sisanya berjumlah 13 siswa belum tuntas. Penyebabnya adalah: 1) Kemampuan secara maksimal mengarahkan siswa agar giat belajar agak sulit diupayakan akibat kebiasaan peserta didik yang masih lebih senang santai, 2) Metode yang dipakai mengajar masih lebih banyak didominasi oleh ceramah sehingga materi belum maksimal dalam penyerapannya, 3) Pendekatan pembelajaran belum mampu membuat siswa untuk aktif belajar, 4) Guru belum sepenuhnya menguasai keterampilan-keterampilan mengajar, 5) Penggunaan variasi metode pembelajaran belum maksimal.

Upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPS, alternatif tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan proses pembelajaran menggunakan media peta, atlas dan globe. Dengan menerapkan media peta, atlas dan globe tersebut akan diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas 6 semester 1 di SD Negeri 3 Sepang Kelod yang dirumuskan menjadi judul Penggunaan Media Peta, Atlas Dan Globe Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Sepang Kelod Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD mulai kelas HI. Lingkupnya adalah pengajaran pengetahuan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, negara RI, dan pengenalan kawasan dunia; dan pengajaran sejarah yang meliputi sejarah lokal, kerajaan-kerajaan Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan sejarah Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Belanda, pendudukan Jepang, dan beberapa peristiwa penting masa kemerdekaan (Depdikbud, 1994:15).

Menurut Piaget (dalam Sumantri, 1999:17) siswa pada usia 7-12 tahun berada pada priode operasional konkret. Mereka belum dapat memahami materi yang abstrak. Selanjutnya Sumaatmaja (1989:35) menjelaskan bahwa siswa pada usia tersebut mempunyai rasa ingin tahu,

minat dan perhatian, dan daya fantasi yang tinggi. Jika guru IPS ingin memanfaatkan suasana psikologis itu secara tepat dan baik, maka pengajaran IPS harus menggunakan media sebagai alat untuk mengkonkretkannya.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS di SD guru perlu menggunakan media pengajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah peta, atlas dan globe. Peta merupakan gambaran rata permukaan bumi yang lazimnya memberikan berbagai keterangan tentang bumi berupa garis, simbol kata dan warna, sedangkan globe merupakan model dari bumi atau bumi tiruan dalam bentuk yang kecil (Hamalik, 1990: 147).

Pakpahan, dkk. (2010: 107) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang dilukiskan seluruhnya atau sebagian dengan ukuran diperkecil sebagaimana kenampakannya dari atas dan dilengkapi dengan tulisan, skala, mata angin, dan simbol-simbol. Sedangkan menurut International Cartographic Association (ICA), peta adalah suatu gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa (Pakpahan, dkk. 2010: 107).

Pada hakikatnya, peta berfungsi sebagai alat peraga untuk menyajikan atau memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu wilayah. Sementara tinjauan secara praktis, penggunaan peta dalam pembelajaran menurut Sujana (2001) dikutip dari Juhadi dalam <http://geoedukasi.ump.ac.id/index.php/geoedukasi/article/download/79/64> adalah: pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan dengan baik, metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.

Peta sebagai alat peraga, dalam konteks ini peta diperankan sebagai latar belakang dan sebagai peragaan untuk menjelaskan suatu fenomena muka bumi. Sedangkan peta sebagai media pembelajaran, peta diperankan sebagai sumber materi ajar dari kajian fenomena geografi. Khususnya Peta Rupa bumi banyak menampilkan materi kajian geografi (fisikal dan sosial,

ekonomi dan budaya) yang dapat dideskripsikan, dianalisis, dievaluasi dan diinterpretasi sebagaimana diharapkan dalam kurikulum di sekolah.

Rahayu (2011: 17-18) menjelaskan bahwa pemanfaatan peta dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan memanfaatkan media peta dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Manfaat media peta seperti tersebut di atas menunjukkan bahwa media peta memiliki banyak kelebihan dalam pengajaran IPS. Dengan mengetahui karakteristik media peta, maka guru dapat memilih dan menggunakan media peta dengan benar dan baik. Oleh sebab itu peta hendaklah dipakai dalam studi IPS, karena media peta merupakan cara cocok, akurat dan efektif sebagai media pembelajaran IPS.

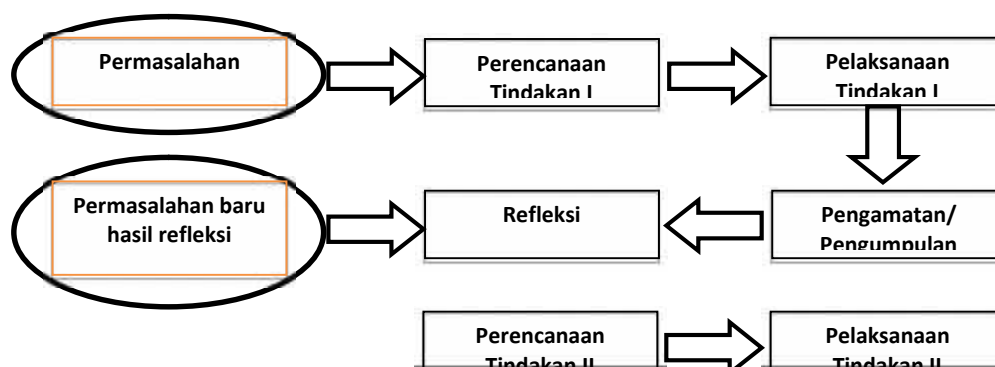
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sepang Kelod, kabupaten Buleleng.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswakesel VISD negeri 3 Sepang Kelod yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswasebanyak 21 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswaperempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Adapun karakteristik dari penelitian ini yaitu, adanya tindakan yang berulang untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan media peta, atlas dan globe sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI di SD Negeri 3 Sepang Kelod.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melakukan proses pengkajian berdaur atau bersiklus dari berbagai kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan indikator yang ingin dicapai setiap faktor yang akan diselidiki. Penelitian yang dilaksanakan ini sesuai alur rancangan yang dibuat oleh Arikunto, Suharsimi, 2007. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007) adalah seperti gambar berikut:



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

Dalam penelitian ini yang mengajar adalah peneliti pada kelas tersebut dimana peneliti sebagai guru di lokasi penelitian. Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah : (a) Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflection*)

Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan observasi. Observasi atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes prestasi belajar. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data dikumpulkan dari hasil tindakan yang dilakukan pada proses observasi, proses belajar-mengajar, tes hasil belajar, dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut: (1) Data tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media peta, atlas dan globe. (2) Data tentang hasil belajar siswa sebagai tolak ukur penguasaan siswa pada materi menggunakan media peta, atlas dan globe.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan presentase aktivitas siswa dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil

tindakan. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata siswa sudah mencapai 70 dengan ketuntasan belajar mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

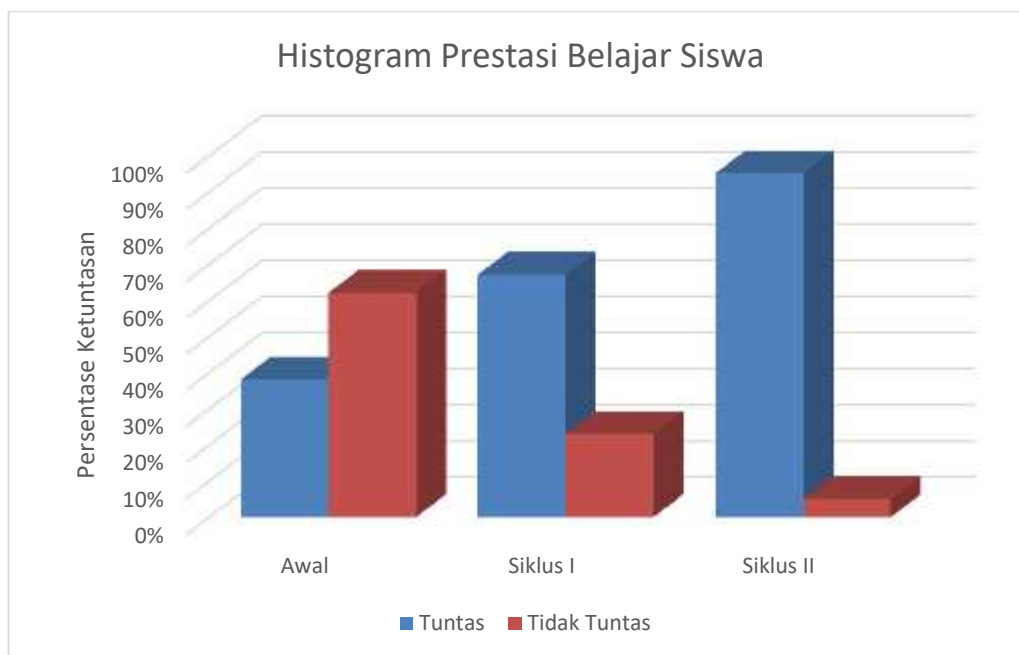
Data mengenai aktivitas belajar siswa kelas VISD Negeri 3 Sepang Kelod selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan media peta, atlas dan globe diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang diamati oleh satu orang selaku observer dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Deskripsi Awal. Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah : indikator yang dituntut belum terpenuhi. Untuk ini perolehan data awal dari penelitian yang dilakukan dapat disampaikan 8 orang anak yang memperoleh nilai sesuai KKM, yang artinya anak-anak tersebut sudah cukup mampu menyerpa ilmu. Ini berarti 38% dari seluruh sudah berhasil. Ada 13 anak yang memperoleh penilaian di bawah KKM yang artinya anak-anak tersebut belum mau belajar giat. Persentase yang dapat diberikan adalah 62%, artinya anak masih pasif dan belum banyak berbuat. Observasi awal ini menggambarkan tingkat pencapaian prestasi belajar masih rendah.

Deskripsi Siklus I. Dari 21 orang anak 14 orang atau 67% dari semua anak sudah mampu mencapai penilaian sesuai KKM yang artinya mereka sudah mampu atau mereka sudah berkembang dengan baik dan mampu menerima ilmu sesuai harapan. Selain siswa tersebut masih ada 7 (23%) siswa yang belum mencapai KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini. Gambaran akhir yang bisa disampaikan adalah bahwa masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II. Setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan di siklus II, adapun prestasi belajar yang diperoleh di siklus II adalah, dari 21 anak yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Perolehan nilai rata-rata kelas sudah mencapai 81,43 sedangkan prosentase ketuntasan mereka sudah mencapai 95%.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II, Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Histogram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VI Semester Ganji Tahun 2016/2017 SD Negeri 3 Sepang Kelod

Pembahasan

Hasil awal menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa akibat banyak faktor yang mempengaruhi, baik pada faktor siswa itu sendiri, faktor guru dan faktor alat yang kurang memadai. Setelah giat melakukan perbaikan pada siklus I terlihat adanya kemajuan yaitu prestasi belajar siswa sudah mencapai rata-rata kelas 68,10 dengan ketuntasan belajar mencapai 67%. Walaupun hasil sudah dapat dicapai seperti itu namun perolehan hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang menuntut minimal 80% siswa mampu mencapai ketuntasan belajar sesuai harapan. Oleh karenanya pelaksanaan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II banyak perbaikan proses pembelajaran sudah dilakukan seperti memberikan kegiatan yang lebih banyak kepada siswa. Seperti menemutunjukkan dalam peta, atlas, dan globe., menyuruh peserta didik mengerjakan LKS. Dengan guru giat memotivasi, memberi arahan-arahan serta tuntunan-tuntunan agar prestasi belajar mereka bisa meningkat. Dengan upaya tersebut akhirnya hasil yang diperoleh di siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam pelajaran IPS dengan rata-rata 81,43 dan ketuntasan belajar 95%.

Dengan hasil akhir yang didapat pada siklus II ini maka tujuan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian sudah dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian ini sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan hasil akhir yang didapat pada siklus II ini maka tujuan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian sudah dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian ini sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan sehubungan dengan penerapan media Peta, Atlas dan Globe dalam proses pembelajaran yang telah terlaksana serta hasil dari pelaksanaan tindakan seperti yang telah dijelaskan pada Bab terdahulu sudah memperoleh hasil sesuai dengan harapan, dari semua data yang diperoleh telah mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Dari data tersebut, sudah tidak diragukan lagi bahwa media Peta, Atlas dan Globe telah dapat menjawab keberhasilan yang diharapkan dan telah dapat membuktikan keberhasilan sesuai tuntutan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu Penggunaan Media Peta, Atlas dan Globe dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 6 SD Negeri 3 Sepang Kelod semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hamalik, Oemar . 1993. Media Pendidikan Cetakan ke Vi. Bandung : CitraAditya.
- Martinis Yamin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Pakpahan, dkk. 2010. IPS Untuk SMP/MTs kelas VII. Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Rahayu. 2011. Skripsi. Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Membaca Peta (Studi di SDN Se-Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes). Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: C.V Maulana, 2001

Sumaatmaja, Nursid. 1988. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung : Alumni.